



Sosial Budaya dan Ekonomi Negara Maju Dengan Negara Berkembang

Fatwa Anisa Jannah¹, Fani Kusumawati², Anggiani³

¹STAI "UISU" Pematangsiantar, fatwajannah14@gmail.com

²STAI "UISU" Pematangsiantar, fanikusumawati2727@gmail.com

³STAI "UISU" Pematangsiantar, anggiani69@gmail.com

Article History		
Received: 23 November 2023	Revised: 24 November 2023	Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan kondisi sosial-budaya, dan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang. Tujuan penelitian adalah untuk memahami perbedaan dalam kondisi sosial-budaya, dan ekonomi di antara keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi negara maju dan negara berkembang berbeda, dengan negara maju memiliki kondisi yang rendah awalnya namun berkembang menjadi negara maju melalui kemajuan teknologi dan informasi. Sementara itu, negara berkembang cenderung memiliki kondisi yang lebih tinggi, seperti yang terlihat di Indonesia. Kondisi sosial-budaya di negara maju sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi, sementara di negara berkembang, sebagian besar masyarakat masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, yang kadang-kadang menghambat kemajuan. Secara ekonomi, negara maju menggunakan sarana dan prasarana modern untuk mengoptimalkan sumber daya alam, sementara negara berkembang lebih banyak bergantung pada sektor pertanian dengan penggunaan sarana tradisional dan pendapatan yang relatif rendah.

Kata Kunci: Ekonomi negara maju, ekonomi negara berkembang, sosial budaya negara maju dan berkembang.

ABSTRACT

This study compares the social-cultural and economic conditions between developed and developing countries. The research aims to understand the differences in social-cultural and economic conditions between the two. The research methodology employed is literature review. The findings reveal disparities between developed and developing nations, where developed countries initially have lower conditions but evolve into advanced states through technological and informational progress. Meanwhile, developing countries tend to have higher initial conditions, as observed in Indonesia. Social-cultural conditions in developed countries are heavily influenced by technological and informational advancements, while in developing countries, a significant portion of the population still adheres to traditional values, occasionally hindering progress. Economically, developed nations utilize modern facilities and infrastructure to optimize natural resources, while developing nations heavily rely on the agricultural sector, employing traditional means and experiencing relatively low income.

Keyword: *Economy of Developed and Developing Countries, Social-Cultural Aspects of Developed and Developing Countries.*



A. PENDAHULUAN

Dalam membedakan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju atau negara sedang berkembang dapat dilihat berdasarkan dasar keadaan kualitas kesejahteraan penduduknya. Kualitas penduduk ini tercermin pada tiga hal pokok yaitu tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Kesemuanya itu menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan penduduk, di mana atas dasar tingkat kesejahteraan penduduknya, negara-negara di dunia dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu negara- negara maju (*veloped countries*) dan negara-negara berkembang (*developing countries*).

Pada umumnya negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang baru merdeka setelah Perang Dunia Kedua. Meskipun negara-negara berkembang mengalami pertumbuhan cukup baik tetapi hanya sedikit yang dapat mengatasi kemiskinan pada sebagian besar penduduknya. Masalah ketimpangan ekonomi, kesehatan dan pendidikan merupakan bagian dari kenyataan ketimpangan yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang.

Ciri negara berkembang antara lain adalah sebagian besar mata pencaharian bersifat tradisional, perekonomian negara masih bergantung pada perekonomian luar, tingkat pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan rata-rata penduduk masih kurang, serta minimnya kesempatan kerja. Indonesia memiliki ciri- ciri sama seperti ciri- ciri tersebut.

Untuk mengidentifikasi ciri-ciri negara berkembang dan negara maju, indikatornya sama yakni dapat dilihat dari beberapa faktor seperti: 1) Ekonomi (pendapatan per kapita); 2) Kualitas Penduduk (tingkat pendidikan penduduk, tingkat produktivitas, tingkat pertumbuhan penduduk, ketergantungan terhadap produksi pertanian dan ekspor produk primer); 3) Lingkungan Fisik.

Budaya adalah suatu sistem makna dan simbol yang disusun dalam pengertian di mana individu-individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya, suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis, diwujudkan dalam bentuk- bentuk simbolik melalui sarana di mana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuan, karena kebudayaan merupakan suatu system simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.

Konsep budaya Barat umumnya terkait dengan definisi klasik dari Dunia Barat. Dalam definisi ini, kebudayaan Barat adalah himpunan sastra, sains, politik, serta prinsip-prinsip artistik dan filosofi yang membedakannya dari peradaban lain. Sebagian besar rangkaian tradisi dan pengetahuan tersebut umumnya telah dikumpulkan dalam kanon Barat.

Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang mana pun dan tidak hanya mengenai sebagian dari cara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Jadi, kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan- kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah dua istilah yang memiliki makna atau arti yang jauh berbeda. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian. Sementara pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus; usaha menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang; serta perbaikan sistem kelembagaan pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum.

Suatu negara dikatakan berkembang atau maju salah satunya adalah dengan melihat pada keberhasilan pembangunan oleh negara yang bersangkutan. Apabila negara tersebut belum dapat mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan atau belum dapat menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah dilakukan, maka disebut negara berkembang. Sedangkan negara yang mampu menyeimbangkan pencapaian pembangunan yang telah ditetapkan, sehingga sebagian besar tujuan pembangunan telah dapat terwujud baik yang bersifat fisik ataupun nonfisik maka negara tersebut dapat disebut negara maju.

Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dibandingkan negara lain yang setingkat, tetapi belum mencapai tingkat negara maju disebut negara industri baru (*newly industrialized country/NICs*). Dengan kata lain, negara industri baru sedang berkembang mencapai tingkat negara maju tetapi belum cukup untuk dikatakan sebagai negara maju.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011). Penulis mendapatkan data informasi dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, dokumen, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Kondisi Sosial Budaya Negara Maju dengan Negara Berkembang

Sosial budaya adalah suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat yang meliputi elemen-elemen, seperti adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, dan moral. Menurut Ki Hajar Dewantara, sosial budaya adalah suatu bukti hasil dari perjuangan manusia berdasarkan waktu atau alam. Sedangkan menurut Parsudi Suparlan, sosial budaya adalah fondasi dasar bagi seseorang dalam bertingkah laku di masyarakat. Sosial budaya merupakan hasil jerih payah manusia dalam berpikir dan diaplikasikan pada kehidupan nyata sehari-harinya.

Berdasarkan beberapa pengertian sosial budaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial budaya adalah sesuatu yang merujuk pada aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya di masyarakat, seperti cara hidup dan norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Kondisi sosial-budaya di negara-negara maju berbeda dengan negara-negara berkembang. Di negara-negara maju budayanya sangat berpengaruh dengan kemajuannya di bidang teknologi dan informasi yang mereka capai sehingga sosial-budaya mereka tidak dipertahankan. Biasanya mereka mengisi waktu kosong atau waktu luangnya dengan membaca surat kabar, majalah, novel, atau buku *non-fiksi*. Jika bepergian kemana pun, mereka terbiasa selalu menyelipkan buku di dalam tas atau menentengnya di tangan. Sebab itu, bukan pemandangan aneh jika di dalam kereta api, taman-taman, halte bus, depan loket berbagai instansi, pinggir jalan, maupun di pantai, mereka selalu senang mengisinya dengan kegiatan membaca. Budaya politik di negara maju dapat dilihat di negara Jepang. Sedangkan kondisi sosial budaya di negara berkembang yaitu sebagian besar masyarakatnya masih memegang kepercayaan dan nilai-nilai tradisional yang kadang tidak sejalan dengan proses kemajuan serta perubahan dan juga masih diwarnai pengelompokan masyarakat berdasarkan kasta dan kelas,

agama, suku bangsa, tradisi budaya dan pola sosial, warna kulit serta ciri-ciri kedaerahan. Hal-hal seperti inilah yang menghalangi mobilitas sosial dan geografis serta merupakan penghambat bagi kemajuan. Penduduk di negara berkembang juga sulit menerima dan mengolah nilai-nilai baru yang muncul sebagai dampak pembangunan serta perubahan.

Perbedaan Kondisi Ekonomi Negara Maju dengan Negara Berkembang

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “*oikos*” atau “*oiku*” dan “*nomos*” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, baik itu satu keluarga inti: suami; istri; dan anak-anaknya, maupun rumah tangga bangsa, negara, dan dunia (Iskandar, 2010).

Kondisi ekonomi di negara maju biasanya memiliki sistem ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Aktivitas perekonomian negara maju menggunakan sarana dan prasarana modern yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Selain pertanian termasuk juga peternakan dan perikanan untuk industrialisasi, dijual, dan diekspor. Sedangkan kondisi ekonomi di negara berkembang yakni umumnya masyarakat negara berkembang bermata pencaharian petani dengan ketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian. Pertanian termasuk peternakan dan perikanan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional, serta berpendapatan relatif rendah sehingga sangat tergantung pada alam.

D. KESIMPULAN

Di negara-negara maju budayanya sangat berpengaruh dengan kemajuannya di bidang teknologi dan informasi yang mereka capai sehingga sosial-budaya mereka tidak dipertahankan. Sedangkan di negara berkembang sebagian besar masyarakatnya masih memegang kepercayaan dan nilai-nilai tradisional yang kadang tidak sejalan dengan proses kemajuan serta perubahan dan juga masih diwarnai pengelompokan masyarakat berdasarkan kasta dan kelas, agama, suku bangsa, tradisi budaya dan pola sosial, warna kulit serta ciri-ciri kedaerahan. Hal-hal seperti inilah yang menghalangi mobilitas sosial dan geografis serta merupakan penghambat bagi kemajuan. Kondisi ekonomi di negara maju biasanya memiliki sistem ekonomi berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Aktivitas perekonomian negara maju menggunakan sarana dan prasarana modern yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Selain pertanian termasuk juga peternakan dan perikanan untuk industrialisasi, dijual, dan diekspor. Sedangkan kondisi ekonomi di negara berkembang yakni umumnya masyarakat negara berkembang bermata pencaharian petani dengan ketergantungan yang tinggi akan hasil sektor pertanian. Pertanian termasuk peternakan dan perikanan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga. Pada umumnya aktivitas masyarakat menggunakan sarana dan prasarana tradisional, serta berpendapatan relatif rendah sehingga sangat tergantung pada alam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dikti, Dikjen. (2001). *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (untuk Mahasiswa bagian I & II)*. Jakarta: Dikjen Dikti.
- Rappa, P. dan Zulkifry S. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV. Sah Media.

- Safriadi, dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Kewarganegaraan*. Sumenep: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sunarso. (2011). *Hukum Informasi dan Teknologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahban, M. Amsal. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: CV. Sah Media.